

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Trianto (2012 : 1) bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya akan mencari hasil belajar siswa dengan cara uji coba, mengetahui penguasaan materi siswa dan pemahaman yang diberikan oleh guru. Keberhasilan suatu pembelajaran juga ditentukan oleh kinerja guru, seberapa giat guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga siswa dapat paham dan menguasai materi.

Sekolah ditinjau dari tingkatannya salah satunya yaitu pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang memegang peranan penting bagi perkembangan siswa. Pendidikan dasar harus betul-betul memberikan bekal yang dapat memberikan perkembangan dan pengetahuan yang baik bagi siswa. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang digunakan di Indonesia.

Pendidikan yang dilakukan harus membentuk siswa yang memiliki karakter. Karakter merupakan perwujudan atau manifestasi dari nilai-nilai positif yang diaplikasikan ke dalam konteks kehidupan nyata dalam perilaku dan perbuatan. Khusus dalam konteks pembelajaran, karakter memiliki korelasi

dengan pencapaian nilai tambah terhadap prestasi akademik siswa. Pendidikan karakter salah satunya ditujukan sebagai proses penanaman nilai-nilai kebaikan. Nilai kebaikan perlu ditanamkan kepada siswa sebagai bagian dari karakternya agar dapat menjalani kehidupan secara baik dan norma yang berlaku. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada siswa adalah sikap peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan menurut Zubaedi (2011:76) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Sikap siswa membuang sampah sembarangan dan tidak melaksanakan piket kelas mengakibatkan sikap peduli lingkungan siswa rendah, oleh karena itu diperlukan suatu solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Kegiatan belajar pada dasarnya dapat terjadi tanpa pembelajaran tetapi hasil belajar akan tampak jelas dari adanya suatu aktivitas pembelajaran. Menurut (Aunurrahman, 2010:34) seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila didalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Pembelajaran efektif terjadi apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial, karena suatu pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator.

Pembelajaran yang dilakukan sebagian besar sekolah dengan metode ceramah. Terpusatnya pembelajaran pada guru, yang seharusnya pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran di sekolah juga masih terpaku pada buku sebagai sumber ajar. Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran harus memiliki sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Guru sebagai fasilitator harus kreatif, baik menggunakan strategi, model dan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Dawuhan Kulon tepatnya pada tanggal 3 Desember 2018 diperoleh hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih rendah, mereka masih suka membuang sampah sembarangan di halaman sekolah seperti yang terjadi pada siswa kelas IV. Menurut penuturan kepala sekolah siswa kelas IV masih belum memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan disekitarnya. Mendukung pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV juga diperoleh informasi yang sama yaitu masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan di halaman sekolah dan juga di laci meja. Hal ini dibuktikan dengan adanya sampah di laci meja siswa dan ketika pulang sekolah siswa langsung pulang tanpa melaksanakan piket kelas terlebih dahulu.

Pada tanggal 4 Desember 2018 saat melakukan kegiatan observasi di kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon peneliti menemukan permasalahan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wali kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon. Saat observasi dilaksanakan, pada jam istirahat siswa suka membuang sampah sembarangan padahal sudah banyak tempat sampah yang disediakan. Pada saat kegiatan pembelajaran selesai siswa tidak melaksanakan piket kelas. Menurut guru kelas, hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap peduli lingkungan siswa sehingga berpengaruh kepada prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar

siswa dapat ditunjukkan dengan nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas IV semester satu pada tahun ajaran 2018 / 2019 dapat terlihat di tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Tengah Semester Satu kelas IV tahun pelajaran 2018 / 2019.

Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Angka	Persentase	Angka	Persentase
17	64,2	65	7	41 %	10	59 %

Sesuai tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai UTS kelas IV dengan jumlah 17 siswa, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65 diperoleh rata-rata 64,2. Persentase ketuntasan sebesar 41 % dengan jumlah siswa yaitu 7 dan persentase tidak tuntas sebesar 59 % dengan jumlah siswa yaitu 10. Lebih banyaknya siswa yang memperoleh nilai UTS di bawah KKM daripada siswa yang memperoleh nilai UTS di atas KKM menjadi suatu permasalahan yang harus segera ditangani, karena jika proses belajar mengajar menjadi kurang aktif dan efektif akan menyebabkan rendahnya prestasi.

Melihat kondisi yang terjadi di kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon, maka peneliti dan hasil kesepakatan dengan guru penggunaan model pembelajaran yang dianggap cocok dan mampu memberikan dampak positif yaitu model pembelajaran inkuiri. Model ini merupakan sebuah pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Inkuiri menurut Gulo dalam Ambarsari (2013 : 81) adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh

kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar dan sikap peduli lingkungan siswa dengan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa.

Penanaman sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru masih menggunakan pendekatan *teacher centered* sehingga siswa kurang aktif dan kurang memiliki pengalaman belajar. Guru juga menceritakan bahwa selama ini jarang menggunakan masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai topik pembelajaran serta jarang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan *teacher centered* tersebut kurang mampu menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik. Haryanto, dkk (2003:13) berpendapat perubahan perilaku pada peserta didik dapat dicapai melalui pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep pembelajaran. Disajikannya sebuah pembelajaran dan lembar kerja siswa yang menuntut untuk bernalar mengeluarkan gagasan baru atau gagasan-gagasannya dan menemukan sebuah penyelesaiannya diharapkan dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar siswa. Sesuai uraian di atas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan dan Prestasi Belajar Siswa

Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Tema Kayanya Negeriku Kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri?”. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan pada tema kayanya negeriku kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon?
2. Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema kayanya negeriku kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon Tema Kayanya Negeriku menggunakan model pembelajaran inkuiri.
 - b. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kulon Tema Kayanya Negeriku menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan guru terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul ketika pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
 - b. Dapat membantu guru memperbaiki kinerja, berkembang secara lebih profesional dan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Membuat prestasi sekolah menjadi meningkat.
 - b. Peran sekolah akan menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pembelajaran.
 - c. Membantu sekolah untuk berkembang dengan adanya peningkatan kemampuan pada guru dan guru di sekolah.

4. Manfaat bagi peneliti

- a. Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal penggunaan model pembelajaran inkuiri di kelas.
- b. Meningkatkan daya kreatifitas peneliti dalam menyusun desain pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

